

PENGARUH PENGGUNAAN READING ALOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFALKAN BAHASA INGGRIS

Muchamad Arif¹ dan Fitri Rofiyarti²

Universitas Narotama

muchamad.arif@narotama.ac.id¹ fitri.rofiyarti@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui keberhasilan dari penggunaan strategi reading aloud untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris. Pada tiap pertemuan, materi bacaannya mempunyai topik yang berbeda-beda. Observasi penelitian ini dilaksanakan selama 3x pertemuan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa, yang terdiri dari 11mahasiswi dan 2 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bahasa inggris. Kemudian, Kemudian, penerapan ini juga membantu siswa membangun koleksi kata atau kosa kata. Selanjutnya, strategi ini membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan. Selain itu, penerapan ini dapat membantu manajemen kelas. Pengajar dapat membatasi kegiatan siswa serta mengontrol kegiatan mereka.

Kata Kunci: *reading aloud, kemampuan pelafalan, bahasa inggris, kamus bahasa inggris online*

ABSTRACT

This research aimed to determine the success of using the reading aloud strategy to improve English pronunciation skills. The reading material has a different topic in each meeting. This research observation was conducted for 3 meetings. It used the qualitative descriptive method. The research subjects were 13 students, consisting of 11 female students and 2 male students. The results of the study showed that the application of reading aloud could improve the ability to pronounce English. Then, this implementation also helped students build a collection of words or vocabulary. Furthermore, this strategy helped students improve comprehension of a text. In addition, this implementation could help classroom management. Teachers could limit student activities as well as control their activities.

Keywords: *reading aloud, pronunciation, English, online english dictionary*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin lama semakin maju, namun tentunya hal ini juga berdampak pada minat membaca seseorang, siswa khususnya. Siswa dapat mengakses semua hal dengan cepat dan akurat. Semua hal, baik itu materi akademik ataupun non akademik, misalnya hiburan, bisa didapatkan dengan cepat dan akurat. Hal ini menyebabkan siswa ketergantungan dengan gadget atau smartphone mereka.

Mereka juga dapat mendapatkan jawaban dengan cepat serta melupakan jawaban tersebut dengan cepat. Misalnya dalam pelajaran bahasa inggris, siswa dapat menerjemahkan satu kata, satu kalimat ataupun satu paragraf dengan cepat karena pada umumnya mereka menggunakan situs penerjemah. Mereka memanfaatkan copy-paste di dalam situs tersebut. Ketika mereka hanya mengcopy-paste, maka sayangnya, isi dari copy-paste tersebut tidak menempel ke dalam otak atau pikiran dikarenakan jari yang bekerja copy-paste namun otak belum membaca isi tersebut.

Selain itu, minat membaca siswa juga berkurang dikarenakan mereka lebih suka melihat atau menonton smartphone mereka. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Padahal dengan membaca, kita bisa meningkatkan wawasan kita serta membekali diri kita dengan keterampilan dan kemampuan tertentu. Apabila mereka kurang ada minat membaca atau bahkan kemampuan membaca mereka kurang bagus maka hal ini sangat berdampak pada prestasi mereka.

Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan kemampuan membaca atau bahkan menumbuhkan minat membaca lagi kepada siswa, terutama pada kemampuan pelafalan kata bahasa inggris dikarenakan ada banyak aplikasi yang bisa membantu siswa belajar bahasa inggris secara instan namun mereka bisa melupakan materi tersebut dengan instan. Menggunakan aplikasi untuk mendapatkan jawaban dengan cepat itu boleh. Apabila menggunakannya dengan cara yang tepat agar materi tersebut bisa mudah diingat bahkan diingat lebih lama itu lebih bagus lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menerapkan strategi reading aloud untuk meningkatkan kemampuan melafalkan bahasa inggris. Strategi ini dirasa cocok untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat membaca siswa. Jadi, penulis akan fokus pada strategi penerapan reading aloud untuk meningkatkan kemampuan melafalkan bahasa inggris.

LANDASAN TEORI

Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik jika dibantu dengan penerapan strategi mengajar yang baik. Meskipun di dalam kelas tersebut, media pembelajaran tersedia berbagai macam baik itu berupa IT dan non IT namun tidak didukung dengan cara mengajar yang baik dan penerapan strategi yang cocok maka manfaat dari media pembelajaran tersebut akan sangat berkurang.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan adalah reading aloud. Strategi ini sudah digunakan oleh banyak pengajar ataupun peneliti terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Kemampuan bahasa tersebut adalah bahasa jawa (Dewi, 2017), bahasa indonesia (Aisyah, 2011), bahasa jepang (Ustianingsih & Riwayanti, 2016), dan bahasa inggris (Nurani & Rosyada, 2015).

Penulis akan memberikan beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan reading aloud untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris. Pertama, (Sofyan et al., 2021) mengatakan bahwa strategi reading aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 siswa di SMPN1 Satap Wasile.

Kedua, (Marli'ah & Apriliyana, 2021) mengatakan bahwa penerapan strategi reading aloud mempunyai dampak yang signifikan untuk proses pembelajaran bahasa terutama dalam pengenalan bahasa inggris pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 anak di TK yang berada di Kecamatan Tuban yang menerapkan pembelajaran bahasa inggris secara khusus seperti program English day..

Ketiga, (Sandy & Muliawanti, 2021) mengatakan bahwa penerapan reading aloud dapat memberikan dampak perkembangan dan penguatan linguistik bahasa inggris untuk siswa bahkan mereka menunjukkan keterlibatan yang positif pada aspek kognitif, behavioral dan afektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 siswa di TK TwinQ School.

Keempat, (Jaelani et al., 2020) mengatakan bahwa penerapan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa serta meningkatkan ketrampilan

pelafalan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah 16 mahasiswa semester 5 prodi bahasa inggris di Universitas Ibn Khaldun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Universitas Swasta di Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 3x yaitu pada hari Senin 14 Nopember 2022, 21 Nopember 2022 dan 28 Nopember 2022 pukul 15.00-17.30 WIB. Topik untuk pertemuan pertama adalah *The Development of Transnational Corporation*, pertemuan kedua adalah *What is Business Ethics?* dan pertemuan ketiga adalah *Stock Exchanges*. Subjeknya adalah satu kelas mahasiswa yang mengampuh mata kuliah bahasa Inggris yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 11 mahasiswi dan 2 mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini dibuat sealami mungkin dan tidak ada paksaan kemampuan anak harus meningkat secara signifikan (Arif, 2020). Media yang digunakan adalah modul dan kamus bahasa inggris online. Sedangkan data yang diambil adalah pelafalan kata dari bacaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3x pertemuan secara online. Media yang digunakan adalah modul bahasa inggris dan kamus bahasa inggris online. Setiap pertemuan, mahasiswa akan dibagi menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa. 5 kelompok mempunyai 2 anggota dan 1 kelompok mempunyai 3 anggota. Kemudian, setiap kelompok akan mendapatkan 1 paragraf untuk dibaca dan diterjemahkan. Selanjutnya dosen akan memeriksa pengucapan yang benar dan juga terjemahan yang benar. Untuk kegiatan dan hasil penelitian lebih detail akan dijelaskan seperti di bawah ini.

Jadwal perkuliahan tatap muka pada penelitian ini adalah 15.00-17.30 WIB. Kegiatan awal, dosen tentunya memulainya dengan ucapan salam. Kemudian, Bapak Dosen membuka materi perkuliahan dan menjelaskan topik apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian, beliau membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok serta membacakan nama-nama tiap kelompok. Namun, tiap anggota kelompok tidak berarti mereka bisa bekerja sama untuk bisa mengerjakan tugas dari beliau.

Makna dari kelompok ini adalah ditujukan kepada paragraf yang akan dibaca dan diterjemahkan oleh mahasiswa tersebut. Misalnya, kelompok 1 membaca dan menerjemahkan paragraf 1. Nanti akan ada 1 mahasiswa membaca paragraf tersebut dan satu lagi menerjemahkan paragraf tersebut. Untuk menentukan siapa yang membaca dan menerjemahkan paragraf tersebut, Bapak dosen mengacaknya dengan menggunakan wheelofnames.com.

Salah satu alasan kenapa beliau menggunakan situs tersebut adalah supaya mahasiswa mempersiapkan diri baik untuk bisa membaca atau mengucapkan pelafalan dengan benar serta menerjemahkan paragraf tersebut dengan benar. Jika langsung ditetapkan siapa yang membaca paragraf tersebut dan siapa yang akan menerjemahkan maka mahasiswa akan hanya mempersiapkan membacanya saja atau menerjemahkannya saja. Selain itu, penggunaan situs tersebut dinilai fair oleh semua pihak, dikarenakan dosen dan mahasiswa tidak bisa memilih siapa yang harus membaca atau menerjemahkan.

Selanjutnya, dosen akan membacakan beberapa kata awal tiap paragraf dan menyebutkan paragraf berapakah itu supaya mahasiswa mengetahui dengan jelas paragraf tersebut paragraf ke berapakah. Hal ini untuk mempertegas nama-nama paragraf tersebut dikarenakan didalam topik bacaan tiap pertemuan mempunyai jumlah paragraf yang berbeda-beda serta komposisi paragraf yang berbeda-beda. Sedangkan yang dibutuhkan adalah 6 paragraf. Jadi yang menentukan paragraf satu sampai enam adalah bapak Dosen. Untuk memilih paragraf satu itu adalah wewenang beliau. Beliau bisa mengambilnya sesuai urutan dari awal paragraf sampai paragraf ke enam atau beliau menentukan paragraf satu itu dimulai dari paragraf tertentu.

Kemudian, mahasiswa diberikan waktu untuk mempersiapkan diri untuk bisa membaca serta melafalkan dengan benar paragraf tersebut dan juga mempersiapkan menerjemahkan paragraf tersebut. Waktu yang diberikan adalah 30 menit. Namun, apabila 30 menit sudah berakhir tapi dirasa mahasiswa masih membutuhkan waktu lebih maka bapak dosen akan memberikan waktu tambahan. Sebaliknya, apabila dalam 30menit tersebut, mahasiswa sudah bisa mempersiapkan diri atau merasa waktu yang diberikan cukup maka Bapak Dosen tidak memberikan waktu tambahan.

Ketika mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa diperbolehkan menggunakan alat bantuan seperti smartphone. Penggunaan smartphone ini tentunya memberikan kelebihan dan

kekurangan dalam penerapannya sehingga Bapak Dosen memberikan batasan dalam penggunaannya. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan smartphone untuk membuka kamus online bahasa inggris terutama untuk pengecekan pelafalan kata. Namun, mahasiswa dilarang menggunakan google translate untuk menerjemahkan keseluruhan paragraf. Untuk menerjemahkan hanya diperbolehkan mencari arti satu kata saja, bukan berupa satu kalimat atau bahkan satu paragraf.

Bagaimana Bapak dosen bisa mengetahui atau membatasi penggunaan smartphone tersebut. Pertama, beliau bisa melihat seberapa lama mahasiswa mengetik di smartphone tersebut. Kalau mereka mengetik satu kata maka waktu yang dibutuhkan sedikit. Sebaliknya jika mereka mengetik satu kalimat atau bahkan satu paragraf maka mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengetik dan melihat smartphone tersebut. Dari durasi melihat smartphone tersebut bisa disimpulkan apakah mahasiswa mematuhi atau melanggar aturan dari beliau.

Kedua, mahasiswa akan menggunakan kamus bahasa inggris online untuk memeriksa pelafalan kata bahasa inggris yang tepat. Mereka disarankan untuk membuka situs <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>. Mereka akan mengetik satu kata di situs tersebut dan mengklik cara pengucapannya sehingga terdengar suara pengucapan kata tersebut dengan benar. Dengan demikian, mahasiswa yang benar-benar mematuhi aturan bisa dilihat dengan mendekatkan smartphonanya ke telinga mereka atau bahkan suara pelafalan tersebut bisa didengar oleh orang lain.

Setelah mereka mempersiapkan diri untuk membaca dan melafalkan dengan benar serta menerjemahkan dengan sesuai, maka Bapak Dosen akan mulai membahas tugas mereka. Beliau akan mengacak nama mahasiswa siapa yang akan membaca terlebih dahulu dengan menggunakan situs <https://wheelofnames.com/>. Apabila nama mahasiswa tersebut muncul setelah pengacakan maka dia mempunyai tugas untuk membaca satu paragraf. Sedangkan nama lainnya akan bertugas membacakan terjemahan paragraf tersebut. Apabila dalam kelompok tersebut terdiri dari 3 anggota, maka Bapak dosen akan mengacak lagi siapa yang akan menerjemahkan paragraf tersebut.

Setelah beliau memanggil nama mahasiswa yang akan membaca satu paragraf, mahasiswa tersebut akan membacanya dengan keras. Sedangkan mahasiswa lain harus diam atau mendengarkan temannya yang sedang membaca. Ketika mahasiswa tersebut membaca,

beliau mengamati cara pelafalan kata atau kalimat tersebut. Apabila terdapat suatu kesalahan dalam pengucapan atau pelafalan maka beliau akan memberikan tanda pada modul yang sedang ditampilkan di depan kelas dengan menggunakan proyektor.

Beliau akan memberikan warna pada kata dengan pengucapan kata yang tidak tepat. Beliau tidak akan memberikan komentar atau membenarkan pelafalan kata yang salah tersebut pada saat mahasiswa tersebut sedang membaca. Beliau hanya memberikan warna pada kata dan semua mahasiswa lain yang sedang mendengarkan dan menyimak akan mengetahui kalau pelafalan yang sedang dibaca tersebut ada kesalahan.

Ketika mahasiswa tersebut selesai membaca satu paragraf, beliau memberitahukan kepada semua mahasiswa untuk diperiksa bersama-sama pengucapan lafal kata-kata yang sudah diwarnai oleh beliau. Beliau membuka aplikasi kamus bahasa inggris online yakni, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>. Beliau juga menjelaskan bahwa kamus online ini adalah salah satu rujukan yang bisa kita gunakan. Kita boleh menggunakan situs kamus bahasa inggris online yang lain. Namun, kita sebaiknya menggunakan kamus inggris-inggris untuk lebih valid dalam pengucapan setiap kata.

Selain situs online ada juga aplikasi kamus bahasa inggris. Namun, beliau menekankan hal yang sama. Kita sebaiknya menggunakan aplikasi, situs, atau kamus bahasa inggris-inggris untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris. Sedangkan kamus yang berisi terjemahan bahasa inggris – Indonesia ataupun bahasa Indonesia-Inggris kurang disarankan untuk pengecekan pelafalan. Namun untuk hapalan makna suatu kata, kamus tersebut bisa digunakan karena beliau masih ada kekhawatiran ada sedikit perbedaan pengucapan pada suatu kata dikarenakan budaya atau aksen.

Setelah beliau membuka situs kamus online bahasa inggris tersebut, beliau mengetikkan satu kata yang mahasiswa tadi mengucapkan pelafalannya salah atau kurang tepat. Kemudian, beliau mengklik cara pengucapannya. Secara otomatis, suara pengucapan pelafalan kata tersebut keluar dari speaker di kelas sehingga semua mahasiswa bisa mendengar dan mempelajari pelafalan. Kemudian, beliau menyuruh semua mahasiswa untuk mengulangi cara pelafalan kata tersebut dengan benar. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali supaya mahasiswa semakin paham dalam pengucapan lafal kata.

Selanjutnya, beliau mengetik lagi kata selanjutnya atau kata lain yang pelafalannya diucapkan salah oleh mahasiswanya. Beliau mengklik cara pengucapannya dan mahasiswa

meniru cara pengucapan atau pelafalannya dan kegiatan ini diulang-ulangi sampai beberapa kali. Setelah semua kata yang diwarnai selesai diperiksa pengucapan pelafalan yang tepat, maka beliau memanggil nama mahasiswa lain untuk membacakan makna 1 paragraf yang telah dibacakan sebelumnya. Sedangkan mahasiswa lainnya mendengarkan terjemahan dari temannya.

Apabila ada terjemahan kata, frase atau kalimat yang kurang pas pada paragraf tersebut, maka beliau akan memberikan masukan arti yang lebih tepat untuk kata, frase atau kalimat tersebut. Kemudian, apabila ada frase, singkatan atau istilah tertentu yang membingungkan mahasiswa atau mereka belum paham maknanya maka beliau akan menjelaskan maksud atau makna dari frase, singkatan atau istilah tersebut.

Untuk penerapan reading aloud untuk paragraf kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam akan terjadi seperti penjelasan di atas. Kejadiannya kurang lebih sama. Sayangnya, ada 1 mahasiswa yang belum mempunyai kesempatan untuk membaca atau menerjemahkan salah satu paragraf tersebut dikarenakan jumlah mereka ganjil.

Setelah kegiatan membaca dan menerjemahkan paragraf tertentu, ada beberapa kegiatan latihan lainnya seperti ada latihan reading comprehension, vocabulary dan grammar. Untuk latihan reading comprehension dan vocabulary, beliau lompat. Beliau lanjut kepada materi grammar. Beliau ada beberapa alasan mengapa melompati materi tersebut.

Alasan yang paling utama adalah keterbatasan waktu. Dengan adanya kegiatan membaca dan menerjemahkan, secara tidak langsung mahasiswa akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Kemudian, mahasiswa juga dirasa akan memahami latihan kosa kata tersebut dikarenakan mereka sudah mempunyai latihan menerjemahkan paragraf tertentu serta mendengarkan terjemahan temannya.

Jadi kegiatan selanjutnya adalah belajar grammar atau tata bahasa. Pada tiap pertemuan, tata bahasa atau grammar mempunyai materi yang berbeda-beda. Materinya sudah ada di dalam modul bahasa Inggris. Materinya biasanya berisi definisi suatu materi, rumus materi tersebut dan juga latihannya.

Pada kegiatan belajar grammar ini, Bapak dosen menjelaskan materi tata bahasa tersebut. Kemudian, beliau memanggil beberapa mahasiswanya secara acak untuk latihan mengerjakan di depan. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah mahasiswa sudah

memahami materi tersebut atau tidak. Setelah dirasa perwakilan mahasiswa yang maju latihan di depan kelas sudah cukup, beliau memberikan latihan grammar untuk dikerjakan di buku tulis.

Kemudian, beliau memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah waktu yang diberikan selesai, maka latihan soal tersebut dibahas. Beliau memanggil nama mahasiswa secara acak untuk membaca pertanyaan tersebut beserta jawabannya. Apabila mahasiswa tersebut memberikan jawaban yang salah, maka beliau memberikan kesempatan mahasiswa lain untuk menjawab soal tersebut.

Demikian uraian kegiatan reading aloud untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga kurang lebih mempunyai kegiatan yang sama. Pada tiap pertemuan tentunya mempunyai topik bacaan yang berbeda-beda. Namun, untuk kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan metode reading aloud kurang lebih sama di tiap pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, reading aloud dapat meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris. Ketika siswa mengerjakan tugas tersebut, mereka memeriksa cara pengucapan kata tertentu dengan tepat. Mereka mengklik cara pengucapan tersebut secara online. Kemudian, mereka membaca satu paragraf tersebut secara keras dan siswa lain diam untuk mendengarkan.

Ketika mereka melafalkan kata tertentu tetapi pengucapannya salah, maka Bapak Dosen akan memberikan tanda pada kata-kata yang salah diucapkan. Kemudian, kata-kata tersebut diperiksa bersama-sama secara online dengan menggunakan kamus bahasa inggris online. Kemudian, semua siswa menirukan pelafalan kata-kata tersebut. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang. Ketika siswa mempunyai kesalahan yang sama, melafalkan kata yang sama di paragraf yang berbeda dan salah pengucapannya, maka beliau juga tetap akan mengingatkan cara pengucapannya yang tepat dan meminta siswa untuk mengingatnya.

Kemudian, penerapan reading aloud ini juga membantu siswa membangun koleksi kata atau kosa kata. Hal ini dikarenakan siswa mencari makna kata atau frase yang sulit untuk diterjemahkan. Selain itu, mereka juga harus mengucapkan pelafalan dengan tepat. Secara tidak langsung, mereka akan memeriksa pelafalan kata tersebut di kamus bahasa inggris online. Hal ini dapat membantu siswa mengingat makna suatu kata dan pelafalan yang tepat.

Selanjutnya, penerapan strategi ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan. Siswa mencoba menerjemahkan paragraf tertentu dengan kemampuan sendiri. Kemudian, terjemahan mereka dibaca dengan keras serta diperiksa atau disarankan terjemahan yang lebih tepat untuk kata, frase atau kalimat tertentu. Hal ini secara tidak langsung akan mempermudah siswa memahami bacaan tersebut dengan makna yang tepat.

Kemudian, penerapan ini dapat membantu manajemen kelas. Secara tidak langsung, kegiatan ini akan membantu proses belajar mengajar lebih tertib dan tenang. Siswa tentunya akan diam dan duduk dengan tenang sambil mendengarkan temannya membaca paragraf tertentu atau menerjemahkannya. Apabila ada salah satu diantara mereka berisik atau ramai tentunya akan kena sanksi sosial dari teman-temannya atau dia mendapatkan teguran dari Bapak dosen karena ulahnya bisa mengganggu proses belajar mengajar.

Dengan hal ini, pengajar bisa mengontrol kegiatan siswa dengan mudah dan disiplin. Mereka tidak ramai. Mereka duduk dengan tenang serta mendengarkan temannya atau dosennya. Mereka juga tidak bisa melakukan kegiatan lain selain kegiatan belajar karena dikhawatirkan akan mengganggu proses kegiatan belajar di kelas.

KESIMPULAN

Penggunaan strategi reading aloud dapat meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris. Kemudian, penerapan ini juga membantu siswa membangun koleksi kata atau kosa kata. Selanjutnya, strategi ini membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan. Selain itu, penerapan ini dapat membantu manajemen kelas. Pengajar dapat membatasi kegiatan siswa serta mengontrol kegiatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N. (2011). *Penggunaan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Arif, M. (2020). *5 Jurus Jitu Menulis Skripsi Deskriptif Kualitatif*. Narotama University Press.
- Dewi, I. S. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE READING ALOUD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JAWA*.
<http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/489>
- Jaelani, A., Sadyawati, A., & Rosmawati, W. (2020). Using Reading Aloud Technique to Stimulate Students Reading Comprehension. *Tarling : Journal of Language Education*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3499>
- Marli'ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.496>
- Nurani, S., & Rosyada, A. (2015). Improving English Pronunciation of Adult ESL Learners through Reading Aloud Assessments. *Lingua Cultura*, 9(2), 107.
<https://doi.org/10.21512/lc.v9i2.825>
- Sandy, F., & Muliawanti, L. (2021). Introduction to English in Early Childhood Using the Bilingual Interactive Read-Aloud Method at TwinQ Kids. *Urecol Journal. Part F: Community Development*, 1(1), 1–6.
- Sofyan, N., HJ Wahid, J., & Idris, N. H. (2021). The Effectiveness of Reading Aloud Strategy in Concerning Students' Reading Skills. In *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i1.3564>
- Ustianingsih, L., & Riwayanti, L. P. (2016). *PENGARUH METODE READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG*. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(23557083), 542–551.